

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Kaum muda adalah tulang punggung dan ujung tombak perkembangan Gereja baik masa kini maupun masa yang akan datang. Kaum muda dipandang sebagai saksi-saksi Kristus yang dapat diandalkan sebagai pelayan pastoral. Kendatipun demikian, kaum muda tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua dan Dewan Pastoral Paroki (DPP). Untuk itu, Dewan Pastoral Paroki diminta untuk menjalin hubungan yang baik dengan kaum muda lewat dialog dan tukar pikiran, agar kaum muda dapat dijadikan teladan bagi kehidupan semua umat. Kaum muda juga merupakan salah satu kekuatan penting dalam pembangunan kehidupan menggereja di masa kini dan di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan dan keterlibatan kaum muda dalam kegiatan pastoral.

Kaum muda yang adalah anggota Gereja diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan berbagai kegiatan pastoral demi perkembangan iman Gereja. Kesadaran ini menuntut kaum muda memiliki kepribadian yang matang dan dewasa, agar mampu mendorong umat yang lain untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan pastoral dengan semangat kerja yang tinggi serta mampu bertanggungjawab dalam kehidupan sosial dan budaya di dalam lingkungan masyarakat.

Gereja sangat mengharapkan kedewasaan pola pikir dan kedewasaan iman semua anggotanya. Kaum muda yang adalah anggota Gereja dan ujung tombak perkembangan Gereja diharapkan mampu mengembangkan kedewasaan imannya lewat kegiatan pastoral. Perkembangan zaman menuntut kaum muda agar lebih kritis dan kreatif dalam bertindak dan menentukan pilihan. Oleh sebab itu, kaum muda perlu dibekali sebelum menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai agen pastoral.

Gereja pada zaman ini kiranya semakin terbuka kepada kehadiran orang-orang muda. Gereja dituntut memberikan pembinaan dan pelayanan yang sungguh-sungguh kepada orang muda. Secara lebih lugas, dokumen akhir dari sidang umum biasa XV

sinode Para Uskup se-dunia di Roma 27 Oktober 2018 menyatakan bahwa, Gereja melalui lembaga-lembaga pendidikan berusaha merangkul semua orang muda, terlepas dari pilihan agama mereka, latar belakang budaya serta situasi pribadi, keluarga, atau sosial.¹

Persoalan konkret yang masih terjadi hingga saat ini ialah sikap umat yang kurang peka dalam tanggungjawabnya sebagai anggota Gereja. Umat menganggap bahwa semua persoalan yang dihadapi Gereja saat ini adalah tanggungjawab para pemimpin Gereja untuk menyelesaikannya. Terkadang, umat memiliki pemahaman yang sangat ekstrim bahwa, sudah menjadi tugas gereja sebagai institusi, membantu menyelesaikan persoalan hidup yang dialami umat dalam kehidupan sosial. Persoalan-persoalan seperti inilah yang masih sering dialami oleh Gereja hingga saat ini. Tentunya harapan akan kemajuan dan perkembangan Gereja akan semakin meredup apabila hal ini dibiarkan begitu saja dihidupi oleh seluruh umat.

Di Sumba pada umumnya dan Quasi Paroki St. Paulus Karuni khususnya, umat masih menghidupi pola pikir lama atau primitif yang diwariskan oleh para misionaris Jesuit yang adalah misionaris awal di pulau Sumba. Kedatangan para misionaris Jesuit di tanah Sumba tentunya dengan suatu tujuan yang sangat mulia yakni pewartaan Sabda Allah kepada seluruh umat. Lebih dari itu, para misionaris Jesuit membantu umat di Sumba agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mengenal lebih dekat siapa Allah itu sendiri. Harapan dari para misionaris Jesuit ialah, banyak orang Sumba yang memberi diri dibaptis dan menjadi satu dengan Allah dalam satu persekutuan yang utuh. Para misionaris Jesuit menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan umat dalam berbagai kegiatan rohani.

Seiring berjalannya waktu, umat semakin nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh para misionaris Jesuit. Akibatnya umat selalu berpandangan bahwa sudah menjadi tugas Gereja sebagai institusi melayani dan membantu mengatasi persoalan hidup yang dialami umat. Pemahaman seperti inilah yang merupakan suatu

¹Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup, *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*, Penerj. Rina Rosalina dan Caroline Nugroho, cetakan I (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), hlm. 9-10.

pola pikir lama yang telah tertanam dalam diri umat di Sumba. Umat beranggapan bahwa, keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja hanya sebatas pada berbagai kegiatan rohani, seperti; ibadat, perayaan ekaristi, doa rosario, katekese dan doa-doa devosional lainnya.

Umat tidak sadar bahwa pertumbuhan dan perkembangan iman Gereja merupakan tanggungjawab semua orang beriman yang percaya kepada Kristus. Tanggungjawab yang dimaksud ialah, keterlibatan umat tidak hanya sebatas pada keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan rohani, tetapi lebih dari itu, umat diminta untuk ikut bekerja dan berjuang bersama para pemimpin Gereja mewartakan Kasih Allah kepada semua orang yang merindukan kasih itu dalam kehidupan mereka setiap hari.

Tulisan ini membahas keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) Quasi Paroki St. Paulus Karuni dalam karya pastoral Gereja. Keterlibatan yang dimaksud ialah OMK Quasi Paroki St. Paulus Karuni pada zaman ini bukan hanya sebagai objek pelayanan pastoral melainkan juga sebagai subjek pastoral. Tema ini menarik untuk dibahas pada konteks zaman sekarang, karena Gereja Quasi Paroki St. Paulus Karuni sangat memerlukan kehadiran OMK sebagai pelaku-pelaku pastoral. OMK Quasi Paroki St. Paulus Karuni diharapkan bisa menjadi penggiat evangelisasi di zaman ini.

Keterlibatan OMK dalam pelayanan karya pastoral bertujuan membantu menyadarkan umat bahwa tanggungjawab menjalankan misi Gereja adalah tanggungjawab bersama. Di Quasi Paroki St. Paulus Karuni, keterlibatan OMK dalam karya pastoral Gereja belum diterima baik oleh umat. Umat merasa bahwa belum saatnya bagi OMK menjalankan tugas sebagai pelaku pastoral. Dokumen akhir sinode para uskup tentang orang muda, mempertegas iman dan panggilan secara jelas bahwa orang muda zaman ini ingin didengarkan, dimengerti dan ditemani. Orang muda menghendaki suara mereka didengarkan, dianggap penting dan berguna dalam kehidupan sosial maupun gerejawi.²

Sikap penolakan yang ditunjukkan umat terhadap keterlibatan OMK dalam pelayanan karya pastoral itulah yang membuat OMK Quasi Paroki St. Paulus Karuni

²*Ibid.*,

belum begitu dilibatkan dalam kehidupan menggereja. Walaupun sudah ada yang terlibat, tetapi hanya sebagian kecil saja, alasannya karena sebagian besar OMK usianya relatif masih muda. Kenyataan ini dianggap biasa oleh kebanyakan orang. Namun, sudah jelas bahwa OMK adalah generasi penerus yang dapat membawa perubahan dalam kehidupan menggereja dan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Oleh sebab itu kehadiran OMK sangat dibutuhkan oleh Gereja untuk melanjutkan karya keselamatan yang telah diwariskan oleh Kistus sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dan sebagai tanggapan atas keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Gereja, penulis menyumbangkan suatu ide serta saran terhadap umat Quasi Paroki St. Paulus Karuni dalam sebuah tulisan. Maka penulis memilih judul, “PERAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM KARYA PASTORAL GEREJA DI QUASI PAROKI ST.PAULUS KARUNI”. Dengan begitu, penulis berharap semoga melalui penulisan skripsi ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam pelayanan pastoral di Quasi Paroki St. Paulus Karuni, serta merubah pola pikir umat yang masih menganggap bahwa yang bertanggungjawab atas persoalan kehidupan menggereja adalah para Pastor dan para Dewan Pastoral Paroki. Kiranya dengan penulisan skripsi ini, penulis juga berharap bahwa, umat sadar akan tanggungjawabnya sebagai orang beriman dalam kehidupan menggereja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan di atas, ada tiga (3) rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam tulisan ini. Ketiga rumusan masalah yang diajukan penulis ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran OMK dalam pelayanan karya pastoral gereja di wilayah Quasi Paroki St. Paulus Karuni?
2. Karya pelayanan pastoral apa saja yang dilakukan oleh OMK dalam kehidupan menggereja?
3. Apa halangan atau hambatan yang dialami OMK untuk terlibat aktif dalam pelayanan karya pastoral gereja?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Filsafat di lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Adapun tujuan lain penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa aktif partisipasi Orang Muda Katolik Quasi Paroki St. Paulus Karuni dalam pelayanan pastoral.
2. Untuk mengetahui karya pelayanan pastoral apa saja yang dilakukan oleh Orang Muda Katolik di wilayah Quasi Paroki St. Paulus Karuni.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara lembaga Gereja dengan Orang Muda Katolik dalam pelayanan pastoral.
4. Untuk mengetahui halangan dan hambatan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja.
5. Untuk membantu merubah pandangan umat tentang pentingnya memikul tanggungjawab sebagai anggota Gereja.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode wawancara. Kedua metode ini dapat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini, sehingga menjadi sebuah karya tulis yang bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun kepada para pembaca terutama kaum muda, untuk menyadari pentingnya keberadaan dan partisipasi mereka dalam misi Gereja. Manfaat bagi umat Quasi Paroki St. Paulus Karuni adalah agar umat menyadari bahwa yang bertanggungjawab atas kehidupan menggereja tidak hanya para Pastor dan otoritas Gereja lainnya tetapi menjadi tanggungjawab semua orang beriman.

Dalam tulisan ini penulis menggunakan buku-buku yang membahas tentang kaum muda, pelayanan pastoral dan pengetahuan umum tentang misi Gereja. Penulis juga akan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang ada dan mencari buku-buku yang berhubungan dengan judul tulisan. Penulis akan mendata semua daftar kepustakaan tersebut untuk memperkaya tulisan ini.

Dalam penelitian lain penulis akan melakukan wawancara kepada pastor paroki, dewan paroki, ketua-ketua lingkungan, beberapa umat dan pengurus OMK serta beberapa anggotanya, untuk memperoleh informasi seputar peran OMK dalam karya pastoral gereja di Quasi Paroki St. Paulus Karuni.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan tulisan ini terdiri dari empat bab. Keempat bab tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, metode penulisan, sistematika penulisan dan tujuan penulisan.

Bab II berisikan pengertian dan semua aspek mengenai orang muda, pengertian dan juga semua aspek yang berhubungan dengan karya pastoral gereja serta gambaran umum tentang wilayah Quasi Paroki St. Paulus Karuni.

Bab III merupakan isi atau inti dari tulisan ini yang membahas secara keseluruhan tentang *Peran Orang Muda Katolik di Quasi Paroki St. Paulus Karuni* dan tanggapan serta pendapat dari pihak lembaga gereja tentang peran orang muda katolik dalam pelayanan karya pastoral di wilayah Quasi Paroki St. Paulus Karuni.

Bab IV berisikan penutup yakni kesimpulan dan saran dari penulis mengenai keseluruhan tulisan ini. Bagian akhir dari tulisan ini ialah halaman lampiran-lampiran dan daftar pustaka.